

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidik anak

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan. Dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Yang merupakan kelompok sosial yang bersifat baik dalam suatu lingkungan sebagai satu keluarga yang utuh bagi anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan mengurangi timbulnya masalah-masalah sosial. Pembahasan mengenai masalah keluarga perlu didahului pengertian atau konsep keluarga bahagia. Keluarga bahagia adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan dirinya (eksistensi atau aktualisasi) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Jadi menurut saya salah satu tempat lembaga pendidikan bagi anak adalah keluarga. Karena dari keluargalah pertama kali anak mendapatkan pendidikan yang baik, dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga bagaimana menerapkan dan memberikan suatu pendidikan yang bisa membawa anak ke arah yang bisa memberikan pengaruh yang baik. Dengan begitu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak bisa

⁵ Gunarsa Singgih D *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung

lebih menunjang kearah yang baik sehingga dari pendidikan keluarga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhan anak dalam lingkungan sekitarnya,

Keuarga adalah micro-system yaitu lembaga pendidikan yang terdiri atas ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya seperti kakak, saudara dekat yang hidup serumah. Keuarga merupakan bagian inti dan system yang paling mempengaruhi perkembangan karakter manusia apakah ia menjadi pribadi yang tangguh atau rapuh. Pendidikan dalam keluarga bersifat dua arah yakni aksi dan reaksi. Perlakuan orangtua terhadap anak akan menimbulkan reaksi balik dari si anak, jika perilaku orang tua dalam mendidik anak memberi keteladanan yang baik maka anak akan bereaksi dengan perilaku yang baik. Karakter yang terbentuk dari pendidikan dalam keuarga akan menentukan kualitas kebijakan yang dibuatnya. Namun dari semua ekosistem tersebut yang paling menentukan pembentukan karakter adalah pendidikan dalam keluarga.¹⁰Oleh karena itu sangat penting pendidikan anak di lingkungan keluarga sebagai salah satu pengaruh perkembangan terhadap pertumbuhan anak.

Sejak zaman dahulu, orangtua mengharapkan anak bisa menjadi orang. Yang artinya bahwa semua orangtua pasti mempunyai harapan yang sangat besar bagi setiap anak anak yang dididik semoga kelak menjadi anak yang bisa diharapkan oleh keluarga dalam mencapai setiap kesuksesan dan bisa memberikan kebanggaan kepada keluarga. Demikian juga orangtua sekarang masih ingin anaknya menjadi orang yang sukses. Banyak cara dan jalan

¹⁰ Tina Afiatin dkk *Psikologi Perkawinan dan Keluarga* (Yogyakarta: PT Kanisius IKAPI, 2018 cct ke- 5), hal 5.

ditempuh orangtua untuk mencapai tujuannya. Banyak orangtua menjadi orangtua tanpa mengalami persiapan untuk menjadi orangtua. kebanyakan hanya menjadi orangtua berintikan naluri saja tanpa mempersiapkan diri untuk menjadi ayah atau ibu.” Oleh karena itu tujuan pendidikan dan cara pendidikan harus bersandar pada kesepakatan antara kedua orangtua, yang manakah yang diinginkan dan diutamakan. Tentunya orangtua yang bertanggung jawab ingin agar anaknya sedapat mungkin mendekati kesempurnaan dan orangtua ingin anak bisa dibanggakan dari semua aspek, disimpulkan bahwa anak sangat membutuhkan lingkungan keluarga, rasa aman yang diperoleh dari ibu dan rasa terlindung dari ayah. Rasa aman dalam keluarga merupakan salah satu syarat bagi kelancaran proses perkembangan anak. Keluarga dengan ikatan yang abadi merupakan tempat yang memberi rasa aman terlindung bagi anak. Agar tidak mengecewakan pada perkembangan anak perlu diusahakan lingkungan pendidikan bebas dari ranjau. Lingkungan pendidikan bebas dari hal-hal yang kelak bisa menjadi hambatan dalam perkembangan anak/”

Oieh karena itu keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat, dan sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar sebagai berikut:

¹¹ Gunarsa Singgih D *Psikologi Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung ilia, 2004), hal 24-25.

¹² *Ibid*, hal. 26.

- a. Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku.¹³
- b. Hubungan antar anggota keluarga terbentuk pada penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama kali untuk membentuk suatu kelompok/lingkungan sosial.
- c. Dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat seorang anak akan mendapatkan hak dan kewajiban, dari orang tua seperti, memberikan pendidikan yang baik pada anak. Dalam keluarga dimana ada hubungan yang baik antara anggotanya, anak belajar bekerja sama, membagi rasa kepada lainnya sehingga membentuk sikap-sikap sosial yang memudahkan hubungan sosial.¹⁴ Jadi dalam kehidupannya tempat seseorang memperoleh pengajaran yang baik terutama bagi anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang dimulai dari pendidikan orangtua bagaimana berinteraksi dalam lingkungan keluarga yang akan menjadi landasan bagi anak dalam pertumbuhannya. Oleh sebab itu keluarga diharuskan untuk memberikan pendampingan dalam pendidikan yang sepatutnya bisa dicontohkan yang dimulai dari nilai-nilai kecil contohnya bekerja sama antar sekoian dan orang tua supaya memiliki rasa tanggung jawab dalam mengajarkan perilaku yang baik.

¹³hai.

¹⁴ *Ibid*,

Disamping itu, pertumbuhan dan perkembangan anak bukan hanya dari segi peran orangtua, tetapi juga kita lihat bagaimana peran sekolah dan masyarakat untuk membangun kejasama yang baik dalam pertumbuhan anak.

Para pendidik yang benar-benar memiliki hati yang benar-benar melayani dalam pendidikan menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman umat manusia bukanlah satu-satunya hal untuk mengasuh anak-anak. Dalam tugas mereka sebagai pendidik tercakup suatu pemahaman tentang faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi anak. Hasil dari penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup kebutuhan pribadi anak dapat dipengaruhi dalam lingkungan dimana anak berada terutama dalam keluarga. Guru-guru disekolah yang selalu sadar akan faktor-faktor dari setiap pribadi anak akan memiliki tanggung jawab untuk bekerja dengan orang tua dalam tugas mereka. Sekolah adalah tempat dimana anak dari setiap generasi diajarkan dan dibimbing tentang apa yang diharapkan dalam masyarakat. Setiap kebudayaan memiliki sekolah-sekolah untuk memberikan fungsi yang harus dilaksanakan bagi peserta didik. Yang lahir karena kebutuhan masyarakat, dan direstui oleh masyarakat karenanya dapat dikatakan bahwa sekolah memperoleh kedudukan dan masyarakat dimana ia bertugas dengan membantu mengembangkan pola-pola pemikiran masyarakat untuk menjadi pendidik. Namun Gereja juga merupakan suatu masyarakat, yang diikat oleh kesetiaan dan tujuan yang sama, dalam bertanggung jawab untuk mengembangkan suatu asuhan yang sesuai dengan *

^{1j} Cully Iris v, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, cet ke-8.2003).

kebutuhan. Karena disini kita bertemu dengan dua konteks pendidikan yaitu masyarakat budaya dan masyarakat gereja. Secara geografis masyarakat gereja terletak dalam masyarakat budaya, yang artinya seorang dapat menjadi anggota masyarakat tanpa berpartisipasi dalam kehidupan gereja, tetapi anggota gereja selalu merupakan anggota masyarakat. Setiap orang membawa warisan budayanya kedalam gereja dan dengan demikian mempengaruhi gereja, terkadang menguntungkan namun adakalanya merugikan bagi kesaksian. Untuk itulah kita berusaha menghayati arti amanat gereja bagi masa kini untuk berpartisipasi serta menunjukkan sikap baik bagi anggota-anggota dan menjadi kesaksian sebagai tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.¹⁶

Oleh karena itu, yang sangat penting juga disini adalah lingkungan dimana anak berada, karena lingkungan juga sangat mempengaruhi anak, yang merupakan tempat dimana anak itu berada. Sebagai makhluk sosial, maka anak tidak dapat hidup seorang diri saja, karena itu anak selalu berhubungan dengan orang lain. Untuk itu maka sangat diharapkan lingkungan masyarakat dapat mengutamakan pendidikan dalam hal pembentukan anak ke arah yang baik dan benar. Oleh karena itu anak dapat terpengaruh oleh lingkungan umumnya dapat terjadi melalui pengaruh yang disengaja yaitu pengaruh yang disadari, misalnya melalui pendidikan dan pengajaran. Dan pengaruh yang tidak disengaja misalnya kebiasaan seperti cara tidur, makan, pergaulan dan rekreasi. Melihat hal seperti itu maka sewajarnya masyarakat bisa berperan terhadap

¹⁶Wrf, hal. 2-4.

kehidupan pertumbuhan dan perkembangana anak sebagai masyarakat yang bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua anak agar anak berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, dan terlebih dalam keluarga.

B. Peran Orangtua Terhadap Anak

Peran orangtua belumlah cukup bila hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja, tetapi melihat kebutuhan secara rohani. Seluruh eksistensi yang dibutuhkan oleh anak menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua untuk melengkapinya sebagai persiapan menuju kedewasaan penuh. Sejak awal manusia memang dikodratkan mengasuh dan memelihara anak-anaknya. Seperti yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dengan tegas memperingatkan orangtua supaya mendidik anak-anak sesuai dengan firman Allah dan kehendak Tuhan, agar dia mengerti tentang kasih Allah. Selaku pendidik dalam keluarga, maka orang tua dituntut untuk menyediaka diri dan memberi diri dikuasai oleh kehendak Allah, agar supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi pertumbuhan iman anak. Dalam proses pendidikan komunikasi itu hendaknya menghasilkan tujuan pendidikan yang bermanfaat bagi anak. Hasil itu adalah mereka dapat memenuhi tugas terhadap Tuhan, sesamanya dan sekelilingnya. ‘ ‘

Dalam mendidik anak yang utama adalah kedisiplinan karena merupakan norma kehidupan manusia. Ada waktunya memanjakan anak, menyayangi anak, ada waktunya menghukum anak demi kebaikan. Jangan puia beriebih-

¹⁷ Yohana Bidang. *Anak dan Masa Depanannya*. (Skripsi Stakn Toraja.20051. haJ. 17-19.

lebih tetapi harus menyangkut kegiatan dan hasil nyata yang dicapainya. sehingga anak menyadari akan kelakuannya yang baik dan salah. Jadi dalam menghukum anak-anak, orangtua harus bijaksana dan tidak sewenang-wenang tetapi harus dipertimbangkan, diperhatikan secara matang terlebih dahulu anak harus diberikan pengertian, kemudian nasehat atau perintah-perintah sebab anak belum mengerti perbuatannya apakah itu salah atau benar. Maka orangtua harus sabar dan tabah dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam pertumbuhannya. Untuk memudahkan orang tua dalam mendidik anak-anak ke jalan diharapkan maka orangtua harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami fase-fase perkembangan anak melalui jenjang tertentu. Dalam buku Skripsi Yohana Bidang mengutip pendapat dan membagi tahap perkembangan anak sebagai berikut:

- e. Tahap usia 0-3 tahun, pada tahap ini usia anak masih sangat mudah. tingkah laku yang ditunjukkan semuanya dikuasai oleh dorongan naluri biasa.
- f. Tahap usia 3-6 tahun, anak dalam tahap usia ini sudah memiliki dasar hidup terhadap moralitas bagi kelompok sosialnya.
- g. Tahap usia 6 sampai remaja, anak pada tahap usia ini sudah memasuki sekolah yang berarti bahwa lingkungan kehidupan anak berubah dan bertambah luas.

Nampak dari pendapat di atas bahwa setiap tahap perkembangan anak mempunyai ciri-ciri tersendiri terutama dalam hal tingkah lakunya. Dengan demikian setiap pendidik guru, maupun orangtua perlu menguasai metode yang

tepat agar sasaran yang diharapkan tercapai. Hal ini muncul sebagai pengaruh dari faktor kemampuan seorang anak untuk memahami sesuatu.¹⁸

Hal yang utama dalam keluarga agar pendidikan bagi anak terlaksana dengan baik adalah terciptanya keharmonisan dan kerja sama antara kedua orang tua. Suasana keharmonisan keluarga dapat memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan anak. Hubungan antara anggota keluarga yang memiliki keria sama yang baik dapat dilihat dari adanya kesatuan dalam melakukan setiap pekerjaan rumah tangga, dan lainnya. Dalam pendidikan bagi anak orangtua harus menyadari tanggung jawabnya sebagai orang pertama memberikan pengajaran serta bimbingan yang baik.

Peran ibu dalam keluarga untuk memberikan kasih sayang, dalam hal membenarkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak, sebagai orangtua yang mampu membimbing anak, sebagai contoh dan teladan, dan memberi rangsangan dan pelajaran.

a. Peran ayah dalam keluarga sebagai pencari nafkah, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasahi keluarga

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kedua orangtua dalam pertumbuhan anak sangat penting, baik ayah maupun ibu. Karena tanpa keduanya tidak berperan maka pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan memberikan pengaruh yang baik. Dalam hal ini anak sangat membutuhkan peran kedua orangtua dalam memberikan perhatian terhadap anak untuk mendampingi.

¹⁸ *Ibid*, hal. 19.

membimbing, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan anak dalam pertumbuhannya.

Oleh karena itu orangtua memegang tanggung jawab dalam keluarga. Keluarga juga bertanggung jawab dalam memberikan teladan kepada anak. Keluarga menyediakan naungan, perlindungan, pemeliharaan, perasaan menjadi anggota kelompok, lingkungan belajar, dan landasan yang aman. Dan landasan inilah anak memulai sebuah keluarga yang baru. Keluarga adalah sumber utama bagi pendidikan anak yang kurang memadai dan sebagai keluarga seharusnya menyadari tanggung jawabnya. Meskipun anak-anak layak mendapatkan bantuan atau didikan dari orang lain, namun yang paling utama untuk berperan terhadap pendidikan anak adalah orang tua.¹⁹ Jadi sebagai orang tua seharusnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendampingan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Yang setiap saat menjadi naungan bagi anak dalam memperhatikan kebutuhannya, memberikan perhatian yang dilandasi dengan kasih sayang dan memenuhi setiap kebutuhan anak dalam pertumbuhan untuk menjadi anak yang menghasilkan keluarga yang baik dan sejahtera.

Pada dasarnya manusia dilahirkan dan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa dan ketika sudah mulai mengenai lingkungannya anak mulai dididik dengan baik. Hanya dalam sifat dan kualitas, perkembangan-perkembangan ini akan dialami berbeda-beda sesuai dengan fase-fasenya. Anak membutuhkan orang lain yang membantu

¹⁹ Harianto G P *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2012, cet ke-5) hal 70-71

memperkembangkan keseluruhan dirinya, sekalipun ia bergantung pada fase perkembangannya, dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orangtua sendiri yang memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak. -Termasuk tanggung jawab orangtua adalah memenuhi kebutuhan anak baik dari sudut organisasi psikologi, antara lain; makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual meiaiuai pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi. dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan. Dengan demikian kita harapkan si anak akan dapat tumbuh dan berkembang ke arah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dan matang sebagaimana yang kita inginkan. Dari segi karakterologisnya anak dapat memperlihatkan aspek-aspek tingkah laku yang baik, dapat mengadakan hubungan-hubungan interpersoinai dengan lancar dan tepat dan tidak mengalami ketegangan-ketegangan psikis. *²¹ ²² Peranan orangtua menuntut kita untuk berbuat sesuatu baik bagi anak. Membantu atau memberikan kemungkinan tercapainya kebutuhan adaiiah tanggung jawab yang penting oieh orangtua. Dan karena itu peranan dan tanggung jawab sebagai orangtua haruslah dimulai sejak anak itu dilahirkan. “ Karena sejak itu anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar, ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap rangsangan tersebut. Penyelidikan para ahli menyimpulkan bahwa sekalipun s. bayi belum dapat dididik dalam arti belum dapat menangkap pengertian-pengertian akan tetapi si

²¹ Ibid hal 6

²² Ibid hal 9

lah olah menyadari perlakuan mana yang penuh kasih dan tidak.

an suatu aliran psikologi mengemukakan bahwa kehidupan emosi seorang dewasa banyak bergantung pada bagaimana ia mengalami perkembangan perkembangan kehidupan emosinya ketika ia masih bayi/anak, khususnya dari 0 sampai 2 tahun. Dalam perkembangan mental inilah anak memerlukan bantuan yang insentit, terencana dengan tepat, karena aktivitas-aktivitas mentalnya memberi kemungkinan untuk mengintegrasikan pola tingkah lakunya lebih lanjut. Perubahan nilai dalam masyarakat akan menimbulkan masalah bagi orang tua terutama dalam membentuk tujuan perkembangan yang realistis bagi diri mereka dan anak-anaknya. Dengan adanya sosialisasi yang sudah dimulai pada tahun pertama, kedua dan seterusnya maka akan semakin disadari dan menjadi lebih teratur karena anak sudah dapat berbicara. Bertambahnya umur seorang anak maka dalam upaya mengarahkan dan membentuk tingkah lakunya dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Tindakan anak yang sebelumnya diperbolehkan dan dianggap lucu lama-kelamaan dibatasi bahkan mulai dilarang dan dianggap nakal apabila tetap dilakukan. Disinilah peran orangtua dalam mengontrol anak agar anak kelak berperilaku baik dalam lingkungannya.
- b. Anak perlu larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik, tidak layak, tidak pantas dilakukan, supaya Pelajar menahan diri dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut

----- K'm' BPK

Gunung Mulia, 2012), hal. 48-49.

dipuji apabila melakukan perbuatan baik, mencapai prestasi atau memperlihatkan sikap yang baik.

Berikut ini peranan dalam perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Sebagai orangtua mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan berkembang
- b. Sebagai Guru : mengajarkan ketangkasan motonc, keterampilan melalui latihan-latihan, mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga tatanan lingkungan masyarakat, dan menanamkan pedoman hidup bermasyarakat
- c. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak, mereka mengawasi agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga.""

C. Anak Usia Sekoiah 6-12 Tahun

Dengan memasuki sekolah perhatian anak diarahkan pada pelajaran sekoiah yang sifatnya abstrak dan impersonal, dan anak harus melupakan pengharapan-pengharapan dan keinginan masa lampau supaya bisa belajar secara produktif. Usia pada masa ini, dunia sosial dan anak meluas melampaui keiuarga. denganmemasukkan teman sebaya dan guru-guru. Untuk anak yang berada dalam usia sekolah, keinginan ..muk mengetahui menjadi kuat dan tenkat pada peguangan dasarnya akan kompetensi. Dalam perkembangan normal, anak berjuang dengan tekun untuk membaca dan menulis dan untuk mempelajari keterampilan yang dibutuhkan. Usia sekolah tidak harus berarti

sekolah formai dalam kebudayaan terpelajar, sekolah-sekolah dan guru-guru profesional memainkan peranan yang penting dalam pendidikan anak, sedangkan dalam masyarakat buta huruf, cara-cara yang kurang formal tetapi efektif digunakan untuk melatih anak-anak mengikuti cara-cara masyarakat. Dalam buku Yustinus Semiun, Erikson sependapat dengan Freud bahwa usia sekolah adalah masa laten psikoseksual. Masa laten seksual penting karena membiarkan anak untuk mengalihkan energy-energinya. Ketika anak beken a dan berusaha dengan keras untuk memperoleh hal-hal yang penting, dia mulai membentuk gambaran dirinya, sebagai orang yang mampu atau tidak mampu. Gambaran ini adalah sumber dari identitas ego, yaitu perasaan tentang “saya” atau “aku” yang berkembang lebih penuh pada masa adolesen.²³

Dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika anak sudah mulai belajar untuk membuat dan melakukan hal-hal dengan baik, dan mengembangkan perasaan kerajinan, tetapi apabila pekeijaanya tidak cukup mencapai tujuan-tujuan maka dia mengalami perasaan rendah diri.

Pada usia sekolah perkembangan motoric anak lebih luas, lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik, seiring dengan berat dan kekuatan badan anak. Anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengoordinasisika gerakan anggota tubuhnya seperti tangana dan kaki dengan baik. Otot-otot dan tangan kakinya sudah mulai kuat sehingga berbagai aktivitas fisik seperti menendan. menangkap dan berian dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat. Di samping itu ank juga lebih mampu menjaga keseimbangan badannya.²⁵

²⁵ Yustinus Semiun, *Teori-leori Kepribadian*, (Yogyakarta: Kanisius, cet ke- 5, 2013), hai 6/-68.

Penguasaan badan seperti membengkokkan melakukan macam-macam latihan senam serta aktivitas olahraga berkembang pesat. Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (*visio motoric*) yang dibutuhkan untuk mendidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun pengetahuan anak semakin berkembang dan memiliki dorongan untuk ingin tahu. Dari usia 8 hingga 10 tahun, anak semakin aktif dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dan dapat mengendalikan gerakan/ aktivitas dalam perkembangan, dimana anak sudah dapat menulis dengan baik. Pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak sudah mulai memperlihatkan keterampilan menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan yang biasa dilakukan oleh orang dewasa dan dapat menghasilkan karya kerajinan yang bermutu?⁶ Anak pada usia sekolah dapat mengembangkan kemampuannya untuk melakukan permainan dengan peraturan-peraturan sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan yang dilakukan dari suatu permainan. Pada waktu yang sama anak-anak akan mengalami peningkatan dalam mengatur waktu yang tepat dalam melakukan berbagai cara permainan baik secara individual ataupun kelompok.

Ketika anak memasuki masa pubertas, sebenarnya ia telah memiliki kemampuan motoric dasar, baik motoric kasar maupun motoric halus sebagai prasyarat utama dalam mengikuti berbagai aktivitas di sekolah. Pada masa pubertas daya kekuatan otot yang akan berlipat ganda seiring dengan perkembangan yang semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fisik yang semakin matang, seperti pertumbuhan tulang yang semakin padat, padanya anak laki-laki

¹⁶ Desmita Psikologi *Perkembangan Peserta Didik* /Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009'1 Hal

sel-sel otot dibentuk jumlahnya lebih banyak daripada anak perempuan. sehingga tidak heran kalau anak laki-laki biasanya lebih kuat dibandingkan dengan anak perempuan.

a. isu-isu dalam perkembangan fisik nature dan nurture

Nature dan nurture merupakan isu dasar yang menjadi perdebatan sengit dalam psikologi perkembangan. Nature (alam, sifat, dasar) dapat diartikan sebagai fisik khas seorang yang dibawa sejak kecil atau yang diwarisi sebagai sifat pembawaan. Sedangkan nurture (pemeliharaan atau pengasuhan) dapat diartikan sebagai faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi individu sejak dari masa pembuahan sampai selanjutnya.²⁷ Yang meliputi dasar-dasar sebagai berikut:

- > Nature dan nurture keduanya menjadi sumber timbulnya setiap perkembangan tingkah laku
- > Nature dan nurture tidak bisa berfungsi secara terpisah atau sama lain, tetapi harus selalu berinteraksi dalam memberikan kontribusinya
- > Interaksi dapat dikonseptualisasi sebagai suatu bentuk dari interaksi yang majemuk, yaitu suatu hubungan yang terjadi mempengaruhi hubungan-hubungan lain yang akan terjadi.

b. Dasar-dasar genetic perkembangan fisik

Secara teknis kehidupan manusia berawal dari suatu sel tunggal yang beratnya hanya sekitar seperduapuluh juta ons. Potongan zat yang

²⁷ Ibid hal.81-82

sangat halus ini menyimpan seluruh kode genetic kita, informasi tentang akan menjadi siapa kita nantinya. Di samping itu berfungsi sebagai blueprint bagi sel untuk memproduksi gen sendiri dan menghasilkan protein yang menentukan lokasi dan fungsi dari setiap sel dalam tubuh mempengaruhi bentuk dan berat tubuh, tingkat aktivitas, bakat, intelektual dan kecenderungan-kecenderungan emosional anak. Penentuan karakter anak dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak dalam dua hal yaitu:

- > Dalam faktor keturunan dapat memberikan batasan terhadap perkembangan anak.
- > Sifat bawaan anak merupakan masalah terhadap kebetulan yang tidak ada cara tertentu untuk mengendalikannya karena sifat tersebut yang muncul dari kedua orangtua yang diturunkan pada anak.²⁸

c. Interaksi hareditas dan lingkungan dalam perkembangan fisik

Gen dalam menjalankan instruksi-instruksi genetiknya sangat bergantung pada dukungan lingkungan. Kebanyakan dari gen-gen tertentu terletak dalam wadah sel yang tidak aktif, terdapat sejumlah faktor lingkungan yang mempengaruhi ekspresi genetic diantaranya: nutrisi (bahan makanan bergizi) kesehatan, peristiwa-peristiwa stres. Dengan demikian orangtua tidak hanya memberi gen sebagai cetak biru biologis bagi perkembangan anak, melainkan juga

berperan penting dalam menentukan jenis lingkungan yang akan dihadapi keturunannya. Menurut Santock dala buku Desmita.

Psikologi Perkembangan Peserta didik, para ahli genetika menyebutkan tiga cara hereditas dan lingkungan daiam berinteraksi yaitu:

- > Passive genotype-environment interaction, yakni interaksi genotype dan lingkungan secara pasif, interaksi ini tenadi ketika orangtua yang memiliki hubungan genetis dengan anak memberi lingkungan pengasuhan bagi anaknya, misalnya orangtua memiliki kecenderungan genetic menjadi cerdas dan senang maka ia akan mengajak anaknya belajar
- > Evocative genotype yakni interaksi genotype dan lingkungan secara evokatif. Misinya anak yang aktif dan mudah tersenyum akan lebih banyak memperoleh perangsangan sosial dibandingkan anak yang pasif dan pendiam
- > Active genotype yaki interaksi genotype dan lingkungan secara pasif. Interaksi ini terjadi ketika anak—anak mencari atau menjejahi lingkungan yang mereka pandang menank dan menantang

d. Implikasi genetic dan lingkungan terhadap pendidikan

Daiam situasi sekolah gen-gen mungkin dapat dilihat sebagai bagian dari dunia nyata anak-anak. Seorang yang memberikan menjaga dan merawat anak atau memberikan pendidikan bagi anak harus

mengetahui karakter dan sifat anak karena hal ini sangat penting bagi seorang pendidik. Mcdevitt dan Ormorod merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu dilakukan guru dalam menyikapi pengaruh genetic dan lingkungan bagi perkembangan anak yaitu:

J* Memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan individual

anak, seorang guru yang memahami dan menghargai perbedaan karakter anak dapat memberikan kenyamanan bagi anak. Seorang guru dapat menyadari bahwa sebenarnya faktor lingkungan mempengaruhi setiap karakter perkembangan anak.

> Mendorong siswa menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan misalnya untuk tumbuh menjadi lebih dewasa/

Masa adolesen 12-18 tahun, ketika ego telah menerima perasaan kerajinan seperti orang dewasa maka masa kanak-kanak itu telah berakhir. Dalam mencapai tahap perkembangan ini anak itu telah membangun perasaan bahwa dirinya tetap sama, yaitu suatu perasaan. Perasaan kontinuitas merupakan pondasi identitas ego. Masa adolesen periode yang berlangsung dari masa pubertas sampai dewasa awal adalah salah satu dari tahap-tahap perkembangan yang sangat penting, dan pada akhir dari periode seseorang

harus mencapai perasaan identitas ego yang kuat. dengan usia 13-17 tahun anak memiliki perkembangan sebagai berikut •

- a. perkembangan kognitif yaitu memasuki tahap kematangan intelek. mampu berpikir jauh melebihi dunia nyata, mampu memasuki dunia ide-ide, dan dapat memakai cara sistematis untuk memecahkan masalah.
- b. perkembangan moral dan etika yaitu mulai senang menegakkan hukum dan disiplin, mulai memperhatikan kehidupan sosial untuk keamanannya sendiri dan memenuhi apa yang menjadi kewajibannya, dan mulai memperhatikan kehidupan masyarakat.
- c. Perkembangan ego yaitu loyal terhadap bagian dari identitasnya, belajar melakukan berbagai peran, mencari dasar tentang nilai dan etika. ingin tahu siapa dirinya, dan sering menghadapi masalah gap generation dengan orang tua.
- d. Perkembangan iman yaitu pergaulan semakin luas sering menimbulkan benturan iman, sering tidak mampu menolak apa yang dikatakan orang lain dan teman-teman, seringkali ragu terhadap identitas dirinya.

Masa adolesen juga berada usia 17 tahun dan 29 tahun. Atau mengambil batas-batas permulaanya pada saat remaja mengalami perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani. Beberapa diantaranya sifat-sifat adolesen sebagai berikut:

⁵⁰ hal. 71.

³¹ Nainggolan *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bali: Generasi info media, 2008),

Mulai tamoak eark-oarw

g ns perkembangan yang diikutinya di

kemudian hari

> Muiai jeias sikapnya terhadap nilai-nilai hidup

pada masa pubertas mengalami keguncangan dalam masa ini

jiwanya mulai tampak terang

Sekarang ia muiai menyadari bwhwa mengecam itu memang mudah

tetapi ternyata melaksanakan itu sukar

la menunjukkan perhatiannya kepada maslah kehidupan yang

sebenarnya

Pada masa pubertasnya erotic dan seksualitas lepas atau berpisah

satu dengan lainnya

> Jika pada masa-masa pubertasnya ideal-ideal itu terdapat pada

orang-orang yang bergaul dengannya, sekarang menghargai nilai-

nilai. ^{o2}

Ketika anak memasuki usia sekoiah, tentunya pasangan suami dan istri

telah terlebih dahulu beradaptasi dengan pengalaman pertama mereka menjadi

ayah dan ibu yang mengasuh dan mendidik anak. Namun masih banyak

pengalaman baru yang menanti keluarga tersebut saat anak muiai memasuki

usia sekolah. Tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah dimulai

bersamaan dengan waktu masuknya anak ke sekolah dasar, tepatnya saat anak

- U sekolah dan berakhir pada saat berumur 12 tahun.

berumur b tahun mulai sek

“Berdasarkan transisi kehidupan pada tiap tahap perkembangan, dapat dilihat bahwa pada tahap ini orang tua diharapkan mampu mengenalkan anak pada berbagai institusi, khususnya kehidupan sekolah. Adanya aktivitas dan ruang lingkup sosialisasi yang baru, menuntut orang tua untuk dapat membimbing anaknya dalam membangun proses sosialisasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Adapun tugas perkembangan keluarga pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. membantu sosialisasi anak dengan tetangga, sekolah dan lingkungan
- b. mempertahankan keintiman pasangan
- c. memenuhi kebutuhan dan biaya kehidupan yang makin meningkat.

termasuk kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anggota keluarga³⁴Pada tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah. khususnya di era digital seperti ini. dimana penggunaan teknologi informasi dalam bentuk gadget yang makin beranekaragam, membangun pola komunikasi yang tepat menjadi tantangan baru bagi orang tua untuk membimbing anak mencapai keberhasilan dalam proses sosialisasi dengan lingkungan sekolah dan kesehariannya. Dalam buku Tina Afiatin. terdapat survei Macgill 2019, mengungkapkan hal yang senada bahwa mayoritas memiliki gawai pribadi. Dengan makin besarnya presentase orang tua dan anak dalam menggunakan gawai, makin besar pula tantangan bagi pola komunikasi orang tua dan anaknya dalam tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah karena berkurangnya kuantitas maupun antara

pasangan suami dan istri orang tua dengan anak dalam usia sekolah pengaruh yang kuat dalam perkembangan kesejahteraan emosinya, kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuannya dalam menjalin reiasi dengan orang lain di masa sekarang dan akan datang. Dari hubungan yang erat dengan orang tua, akan mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berhasil beradaptasi di lingkungan yang baru. Oieh karena itu. orang tua sebagai teladan yang utama dalam tahap perkembangan ini, selain dituntut untuk membimbing dan mendukung anak daiam proses sosialisasinya di sekolah dan diingkungan sekitarnya, juga diharapkan mampu memberikan teiadan perilaku yang baik yang berguna untuk membentuk kepribadian anak yang dapat melancarkan proses sosialisasi yang dijalankan. ³⁶Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan anak, seharusnya memiliki hubungan yang kuat terhadap anak dalam membimbing dan mengarahkan. Sehingga dapat berpengaruh baik bagi pertumbuhan anak. bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya, khususnya di sekolah. Maka dari itu teiadan utama bagi perkembangan anak adalah orang tua yang diharapkan dapat memberikan periiaku yang baik daiam membentuk kepribadian anak.

D. Pendidikan Kristen daiam keluarga

³⁵ *ibid*, hal. 282

³⁶ *Ibid*

Dalam buku Yuiinc -v - - 8¹ r Martin Luther mengemukakan bahwa PAK adalah pendidikan yang melihatkan semua jemaat untuk belajar dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka, serta bergembira dalam tirman Tuhan yang memerdekakan mereka, selain itu juga memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan berbagai kebudayaan sehingga mampu melayani sesama, termasuk masyarakat dan negara serta turut ambil bagian dalam persekutuan Kristen. ^J~Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen memang sangat penting bagi kita umat Kristen untuk terlibat dalam ajaran tentang agama daian membawa kita kepada kesadaran akan meiakukan kesalahan, dan juga membawa kita untuk dekat kepada firman Tuhan dalam hal berdoa dan mempelajari tirman-Nya.

Pandangan Aikitab tentang keluarga daian perjanjian iama, konsep modem keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang dipersatukan seumur hidup dalam pernikahan monogomi merupakan hai yang tidak asing daian peijaniian iama. Pada umumnya, keuarga merupakan unit ekonomi yang menampung diri sendiri. Makanan disimpan di rumah, ternak pun disimpan di rumah. Kekuasaan ayah bersilat mutlak, dan anak-anak tetap di bawah kekuasaannya. Sedangkan daian perjanjian baru, keuarga terdiri dari orang tua (ayah-ibu) anak-anak, da para hamba (Mat 10:25. 35;Roma 14:4). Gereja mendorong kehidupan keuarga untuk memberikan perlindungan dan rasa

aman, di mana doa dan ibadah dilakukan. » Dahm hal w G,,eja

memberikan motivasi dan dorongan bagi keluarga dalam menjalani kehidupan ini, yang dapat merasakan perlindungan yang aman dimanapun menghadiri ibadah.

Firman Tuhan berkata dalam (Ul. 6:6-9) “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada han ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan. apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambing di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pintu gerbangmu”.

“Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu” (Ams. 29:17)³⁹

Dari penulisan ayat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua tampak jeias dalam tanggung jawabnya untuk memberitahukan ketetapan Allah kepada anak-anak mereka. Dan terus menjadi perintah dalam memberikan pengajaran dan didikan kepada anak tersebut sebagai iandasan kehidupan yang benar. Sebagai penulis Kitab Ulangan. Musa memahami arti penting pendidikan orang tua. Ia tidak akan pernah menjadi seperti yang kita kenal melalui Alkitab jika bukan karena peran ibunya.

³⁸ *ibid.*

³⁹ *Ibid*, hal. 73.

⁴⁰ *Ibid*

langgung jawab atas anak dilakukan .

ⁿ Juga oleh Abranam. Abraham

mendidik Ishak sampai ia dewasa bahkan c*^{TMTM}-

H oanKan sampai mencarikan istri bagi Ishak

pun tanggung jawab sebagai ayah juga di jalankan oleh Abraham (Kej 24:4).

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua harus meiakukan tanggung

jawabnya yang seharusnya dalam mendidik anak dari sejak lahir sampai

dewasa, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak, boleh menghasilkan

sesuatu yang baik kedepannya. uan tanggung jawab orang tua tetap

berjalan.^{41 42}Oleh karena itu fungsi orang tua dalam penerapan PAK daam

keluarga merupakan tempat seorang belajar dengan cara paling praktis dan

konkret untuk mengasihi orang lain, khususnya dalam kelemahan mereka.

Anak-anak belajar dari hal yang mereka jalani dalam kehidupan mereka, dan

menyerap pengetahuan tentang dunia melalui berbagai kejadian yang mereka

alami dan amati. Oleh karena itu kurikulum yang harus disampaikan orang tua

kepada anak -anak mereka harus diperjelas terutama mencakup pengajaran

mengenai siapa Allah dan apa yang Dia ajarkan mengenai kehidupan.

Berkaitan dengan hal tersebut, target anak yang hendak dicapai adalah:

- a. Hubungan anak dengan Allah secara pribadi
- b. Sifat yang saleh : ketaatan, kemurahan hati, kemurnian, kekudusan, kerendahhatian
- c. Kemampuan untuk berpikir kritis, terutama dalam menetapkan dan mempertahankan tolak ukur serta nilai yang baik

⁴¹ *Ibid,*

⁴² *Ibid,*

- d. Kemampuan untuk bekerja kreatif _____ t dan menunjukkan diri sendiri sebagai pribadi yang unik
- e. Akal sehat dan penilaian yang baik.

g begitu orangtua memfasilitasi menciptakan kondisi yang menunjang terlaksananya keberhasilan kurikulum atau tujuan tersebut dengan cara:

- a. Menciptakan suasana kasih dan sadar akan kehadiran Allah.
meningkatkan kesadaran mengenai keberhasilan kepemimpinan dalam keluarga
- b. Membangun ikatan keluarga yang kuat, membangun hubungan yang sehat dan selalu menunjukkan rasa hormat seorang kepada yang lain
- c. Menjadikan rumah sebagai pusat pengetahuan
- d. Membangun persekutuan keluarga dengan melibatkan semua orang dalam perencanaan dan pencapaian tujuan keluarga, saling mendukung, serta saling menunjukkan kepercayaan dan kesetiaan.

Oleh karena itu tujuan PAK dalam keluarga adalah menjadikan anak-anak serupa dengan Kristus. Dengan demikian, pertobatan harus menjadi tujuan utama bagi anak-anak. Mereka tidak dapat bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus jika mereka secara pribadi tidak memutuskan untuk mengikut Kristus.⁴³ Jadi dapat dipahami bahwa sebagai keluarga Kristen haruslah benar-benar melakukan tanggung jawab dengan baik, dengan membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menjadi anak yang mengenai Tuhan dalam

⁴³ *Ibid*, hal. 76.

pertumbuhan dan perkembangannya <U_{h5} " • "gga keluarga yang membimbing anak dari kecil sampai ketahanan i P P rtumbuhannya dapat menghasilkan anak yang hidup dalam luhannya dan mengenal pertobatan dalam hidupnya. Oleh karena itu, aan Kesiururan teori yang dibahas diatas. maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan, sebagai pendidik utama yang memiliki peranan penting sebagai bekal untuk masa depan anak-anak. Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak ke tahap perkembangan. Seorang anak akan tumbuh dengan baik, apabila memperoleh pendidikan dengan baik dari orangtua . Hai ini dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antar anggota keluarga dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun orang tua sudah menjalankan tanggung jawab dengan sepenuhnya.maka itu belum tentu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, anak bisa saja mengalami pengaruh yang buruk dari lingkungan atau masyarakat tersebut, oleh karena itu masyarakat seharusnya memiliki peran dalam mendukung dan membantu orang tua dalam perkembangan anak, sehingga anak lebih baik dalam pertumbuhannya karena kerja sama dari lingkungan sekitar dan orangtua tersebut.